

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
*AUDIT TENURE*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP  
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Bani Saad<sup>1</sup>**

**Aisyah Farasahya Abdillah<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup> STIE Indonesia Banking School

Email: [baannii@gmail.com](mailto:baannii@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan berasal dari periode 2014-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, total observasi dalam penelitian ini adalah 142. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan *software eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, *financial distress*, integritas laporan keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, audit tenure, and financial distress on the integrity of financial statements in the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data of the study used was from the 2014-2017 period. By using the purposive sampling method, the total observation in this study was 142. Data analysis was performed using multiple linear regression which was processed using software eviews 9. The results showed that firm size and financial distress partially has positive and significant effect on the integrity of financial statements, while leverage and audit tenure partially has negative and significant effect on the integrity of financial statements.*

*Keywords: Firm size, leverage, audit tenure, financial distress, the integrity of financial statements*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan PSAK Nomor 1 Tahun 2015, laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan perlu memiliki integritas yang tinggi, yakni prinsip moral yang tidak memihak dan jujur. Integritas laporan keuangan itu sendiri didefinisikan oleh Mayangsari (2003)

sebagai suatu ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur.

Industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang sedang mengalami fluktuasi pertumbuhan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, industri *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan sebesar 10%-12% dari 5%-6% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh komitmen pemerintahan dalam membenahi kebijakan serta gencarnya gerakan pemerintah dalam membangun infrastruktur. Akan tetapi, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan di tahun 2017, yakni menjadi sebesar 5%. Sebelum terjadinya penurunan pertumbuhan tersebut, terungkap bahwa selama tahun 2012-2015, terdapat 4 dari 41 perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme di industri *property* dan *real estate*. Dengan kata lain, terdapat 9,75% perusahaan di sub sektor *property* dan *real estate* yang masih dipertanyakan dalam menjalankan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya kepercayaan *stackholder* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan di sub sektor yang dimaksud.

Pada tahun 2016, ditemukan dugaan penggelembungan nilai aset oleh PT Waskita Karya setelah adanya pergantian manajemen, yakni sebesar Rp5 miliar atau 0,3% dari total nilai asetnya, yakni Rp1,6 triliun rupiah. Pada tahun yang sama, Caboot Investment Property melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menyalahgunakan dana investor sebesar \$17.000.000, mengeluarkan laporan keuangan palsu yang menyesatkan, dan dengan sengaja memberikan informasi lainnya yang menyembunyikan fakta.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Akram, dkk. (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Kurniasari (2013) dalam Verya, dkk. (2017), perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya karena memiliki

lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan.

*Leverage* juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mais dan Nuari (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena *leverage* akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Akibatnya, manajer akan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015).

Himawan (2017) menemukan bahwa *audit tenure* juga dapat memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Knapp (1991) dalam Putra dan Muid (2012), lamanya hubungan antara *auditee* dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mengeluarkan opini. Akibatnya, integritas laporan keuangan dapat mengalami penurunan.

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*. Haq, dkk. (2017) berhasil membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Menurut Fajaryani (2015), tuntutan investor tersebut akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (*management*), dimana *principal* mengontrak *agent* untuk memberikan suatu jasa dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada *agent* yang dimaksud. Hubungan keagenan itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajer dan para pemegang saham (*shareholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholders*). Masalah yang dapat muncul dalam

suatu hubungan agensi adalah masalah kelengkapan informasi, yaitu saat semua kondisi tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan (Jensen dan Meckling, 1976).

Meisser, *et al.* (2006) mengemukakan bahwa masalah yang ditimbulkan oleh hubungan keagenan antara lain sebagai berikut.

1. Terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*)

Dalam hal ini, asimetri informasi ditunjukkan oleh lebih banyaknya informasi yang dimiliki oleh *agent* daripada *principal* mengenai posisi keuangan dan entitas pemilik.

2. Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*)

Konflik kepentingan dalam hubungan keagenan disebabkan oleh tidak samanya tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan tujuan yang ingin dicapai oleh *principal* (*shareholders*). Menurut Haryani, *et al.* (2011), konflik kepentingan antara harapan investor untuk memperoleh *return* yang maksimal dan harapan manajer dapat menyebabkan manajer yang seharusnya mengelola perusahaan dengan baik untuk memenuhi kepentingan investor secara optimal, menjadi justru lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya atau yang seringkali disebut sebagai tindakan *moral hazard*.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai suatu ukuran sejauh mana suatu laporan keuangan menyajikan informasi yang benar dan jujur. Menurut Jama'an (2008), integritas informasi suatu laporan keuangan merupakan keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan, yang mencakup aspek kejujuran dalam penyajian, dapat dipercaya dan netralitas. Integritas laporan keuangan adalah suatu keadaan di mana laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menunjukkan informasi tidak bias (Dewi dan Putra, 2016). Secara intuitif, integritas laporan keuangan dapat diukur dari konservatisme dan keberadaan manipulasi dalam laporan keuangan tersebut yang diukur berdasarkan manajemen laba (Susiana dan Herawaty, 2007).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2008:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai ekuitas, penjualan, atau asetnya. Sementara itu, Brigham dan Houston (2012) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai penjualan bersih rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan selama beberapa tahun.

Jogiyanto (2014) mengemukakan bahwa *size* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai logaritma dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Murhadi (2013) juga mengemukakan bahwa *size* perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut ke dalam bentuk logaritma natural.

### ***Leverage***

Kasmir (2014:113) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang. Menurut Wiagustini (2010), rasio *leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Mardiyanto (2009:54) mengemukakan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dua hal, yaitu: (1) besarnya utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi; dan (2) kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang yang ditanggungnya.

*Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Menurut Kasmir (2014:156), *debt to asset ratio* yang dimaksud merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total aset suatu perusahaan untuk menilai besarnya aset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh utang atau besarnya utang perusahaan tersebut yang berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

### ***Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah lamanya masa ikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya (Hasanuddin, dkk., 2015). Menurut Syahputra dan Yahya (2017), *audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama antara KAP dan *auditee*. Andiriani dan Nursiam (2018) mendefinisikan *tenure* sebagai masa perikatan audit antara KAP dan kliennya terkait dengan jasa audit yang telah disepakati sebelumnya.

Ketentuan mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

### ***Financial Distress***

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Wruck (1990) mengemukakan bahwa *financial distress* terjadi ketika arus kas perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang ditanggungnya.

Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam Fachrudin (2008), terdapat lima jenis *financial distress*, yaitu sebagai berikut.

1. *Economic failure*, yakni kondisi ketika pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi total biaya yang dikeluarkannya, termasuk *cost of capital*-nya.
2. *Business failure*, yakni penghentian kegiatan operasional akibat kerugian pada kreditur.
3. *Technical insolvency*, yakni ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.
4. *Insolvency in bankruptcy*, yakni kondisi ketika nilai buku utang suatu perusahaan lebih besar daripada nilai pasar asetnya.
5. *Legal bankruptcy*, yakni suatu kondisi ketika tuntutan kebangkrutan perusahaan telah diajukan secara resmi dengan undang-undang.

### **Keterkaitan Antarvariabel Penelitian**

#### **1. Keterkaitan antara Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verya, dkk. (2017) dan Akram, dkk. (2017) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Astuti (2003) serta Baridwan dan Zuhrotun (2005), perusahaan dengan total aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mapan, dimana perusahaan dengan kategori tersebut berada dalam kondisi keuangan yang cenderung stabil. Sudarmadji dan Sularto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang besar akan melakukan suatu pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi yang bersangkutan untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang besar pula atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi (Saputra, dkk., 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

## 2. Keterkaitan antara *Leverage* dan Integritas Laporan Keuangan

Mais dan Nuari (2016) serta Fajaryani (2015) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya (Vera, dkk., 2017). Modugu, *et al.* (2012) dalam Vera, dkk. (2017) menyatakan bahwa risiko keuangan yang tinggi akan menambah waktu yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan menurunkan integritas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

## 3. Keterkaitan antara *Audit Tenure* dan Integritas Laporan Keuangan

Himawan (2017) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Supriyono (1988) dalam Hardiningsih (2010), *audit tenure* yang terlalu lama dapat memicu hilangnya independensi seorang akuntan publik karena adanya perasaan puas yang menyebabkan kurangnya informasi dan keketatan dalam pelaksanaan prosedur audit. Hal tersebut terjadi karena seiring dengan berjalannya waktu, akan muncul kecenderungan auditor untuk menyesuaikan prosedur audit dengan berbagai permintaan manajemen. Akibatnya, integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan.

H<sub>3</sub>: *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

## 4. Keterkaitan antara *Financial Distress* dan Integritas Laporan Keuangan

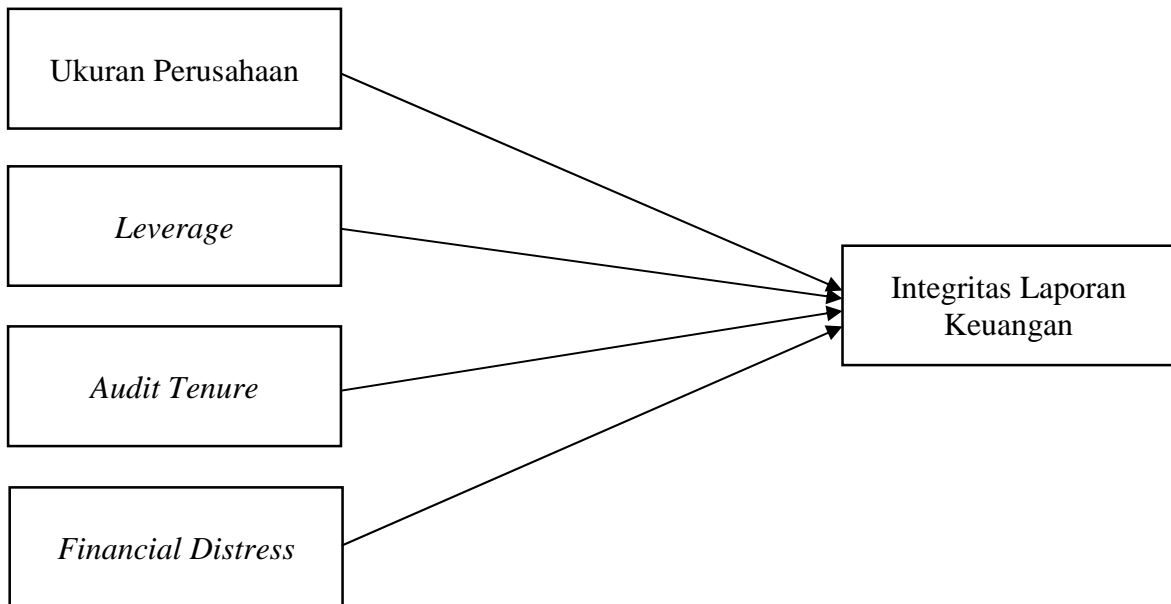
Haq, dkk. (2017) membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Menurut Fajaryani (2015), tuntutan investor tersebut akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) juga menunjukkan bahwa *financial*

*distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dimana konservatisme akuntansi itu sendiri mencerminkan integritas suatu laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yakni gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan seleksi silang (*cross section*). Data tersebut berasal dari sumber sekunder.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, total observasi dalam penelitian ini adalah 142.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.



**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Integritas laporan keuangan	Tingkat kebenaran dan kejujuran informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan	$ILK = NI_{it} - CFO_{it}$ (Sumber: Breaver dan Ryan, 2000)
2.	Ukuran perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya.	$Size = Ln (\text{Total Aset})$ (Sumber: Jogiyanto, 2014)
3.	<i>Leverage</i>	Nilai <i>debt to total assets ratio</i> , yakni besarnya proporsi utang dalam total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$ (Sumber: Kasmir, 2014:156)
4.	<i>Audit tenure</i>	Masa jabatan yang dimiliki oleh KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.	TENURE = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah
5.	<i>Financial distress</i>	Penurunan kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan oleh <i>debt to equity ratio</i> , yakni besarnya proporsi utang dalam modal suatu perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}}$ (Sumber: Kasmir, 2014:157)

### Metode Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan *software Eviews 9* untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan tabel hasil regresi linear berganda.

**Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	t-Statistic	P-Value
<i>Constant</i>	0,9377	4,0874	0,0001
<i>SIZE</i>	0,0207	2,5815	0,0109
<i>LEV</i>	-0,3273	-4,1029	0,0001
<i>TENURE</i>	-0,0201	-3,1643	0,0019
<i>FD</i>	0,1303	4,4004	0,0000
<i>R-squared</i>			0,2076
<i>Adjusted R-squared</i>			0,1844
<i>P-value (F-statistic)</i>			0,0000

(Sumber: Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$ILK = 0,9377 - 0,0207 \text{ SIZE} - 0,3273 \text{ LEV} - 0,0201 \text{ TENURE} - 0,1303 \text{ FD}$$

Keterangan:

ILK	= Integritas laporan keuangan
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
TENURE	= <i>Audit tenure</i>
FD	= <i>Financial distress</i>

Berdasarkan tabel 2, besarnya *p-value* dari hasil uji F adalah 0,0000. Oleh karena besarnya *p-value* tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi ini layak untuk digunakan karena variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 2 adalah 0,18444. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* memberikan kontribusi sebesar 18,44% dalam menjelaskan integritas laporan keuangan, sedangkan 81,06% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil ukuran suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Verya, dkk. (2017) dan Akram, dkk. (2017).

Menurut Kurniasari (2013) dalam Verya, dkk. (2017), perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya

karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan. Mulyanto dan Budiono (2015) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat mencerminkan banyaknya informasi yang terkandung di dalamnya dan kesadaran pihak manajemen terhadap pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal. Akibatnya, laporan keuangan dari perusahaan berukuran besar perlu mengandung informasi yang lebih banyak daripada perusahaan berukuran lebih kecil karena tingginya kesadaran pihak manajemen dari perusahaan tersebut terhadap pentingnya informasi. Hal tersebut akan menimbulkan suatu integritas laporan keuangan yang tinggi.

Menurut Astuti (2003) serta Baridwan dan Zuhrotun (2005), perusahaan dengan total aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mapan, dimana perusahaan dengan kategori tersebut berada dalam kondisi keuangan yang cenderung stabil. Sudarmadji dan Sularto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan besar dengan sumber daya yang besar akan melakukan pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang lebih besar atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi (Saputra, dkk., 2014). Hal tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang ditanggung oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *leverage* yang ditanggung oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Mais dan Nuari (2016) serta Fajaryani (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena *leverage* akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu mereka untuk menuntut *return* yang lebih besar. Akibatnya, manajer akan melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan (Fajaryani, 2015).

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi berarti memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingginya utang yang ditanggungnya untuk membiayai aset (Verya, dkk., 2017). Modugu, *et al.* (2012) dalam Verya, dkk. (2017) menyatakan bahwa risiko keuangan yang tinggi akan menambah waktu

yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan menurunkan integritas laporan keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama *audit tenure* antara auditor dan suatu perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin cepat *audit tenure* antara auditor dan suatu perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Supriyono (1988) dalam Hardiningsih (2010), *audit tenure* yang terlalu lama dapat memicu hilangnya independensi seorang akuntan publik karena adanya perasaan puas yang menyebabkan kurangnya informasi dan keketatan dalam pelaksanaan prosedur audit. Sejalan dengan hal tersebut, Knapp (1991) dalam Putra dan Muid (2012) mengemukakan bahwa lamanya hubungan antara *auditee* dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mengeluarkan opini. Seiring dengan berjalannya waktu, secara berangsur-angsur akan muncul kecenderungan auditor untuk menyesuaikan dengan berbagai permintaan manajemen sehingga akan menurunkan independensinya. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya penurunan integritas laporan keuangan.

### **4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *financial distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah pula integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori *signalling*, Suprihantini dan Pusparini (2007) dalam Dewi dan Suryanawa (2014) mengemukakan bahwa tingkat konservatisme akuntansi suatu

perusahaan akan dinaikkan apabila kondisi keuangannya sedang mengalami masalah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dengan prospek yang buruk akan berupaya untuk memberikan sinyal yang lebih baik kepada publik melalui penyelenggaraan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengembalikan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut. Akibatnya, integritas laporan keuangan perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. *Audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan antara lain sebagai berikut.

1. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi, investor hendaknya memperhatikan integritas laporan keuangan dari perusahaan yang akan dianalisis tersebut terlebih dahulu yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara memperhatikan ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* dari perusahaan tersebut agar tidak terjebak dalam data-data yang tidak benar dari laporan keuangan yang berintegritas rendah.
2. Regulator diharapkan dapat lebih melindungi investor dengan cara meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap integritas laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di bursa yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara memperhatikan ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* perusahaan tersebut.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rentang periode penelitian.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dari wilayah yang diteliti agar tidak sebatas meneliti perusahaan yang berada di Indonesia, tetapi juga meneliti

perusahaan-perusahaan yang berada di negara-negara maju, seperti di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya di Eropa.

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan berbagai variabel independen lainnya yang diindikasikan dapat turut mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan, misalnya variabel ukuran dewan direksi, spesialisasi auditor, kualitas audit, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, P. Basuki dan Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAA*. 2(1): 95-120.
- Andriani, N. dan Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 3(1): 29-39.
- Astuti, S. 2003. Pengaruh Laporan Keuangan terhadap Peringkat Hutang: Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Wahana*. 6(2): 105-112.
- Baridwan, Z. Dan Zuhrotun. 2005. Pengaruh Pengumuman Peringkat terhadap Kinerja Obligasi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15-16 September 2005.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2012. *Fundamentals of Financial Management*. South-Western Cengage Learning. Boston.
- Dewi, N.K.S.L. dan I.K. Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(1): 223-234.
- Dewi, N.K.H.S. dan I.M.P.D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 15(3): 2269-2296.
- Haq, F.R.G., L. Suzan dan M. Muslih. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 7(1): 41-55.
- Fachrudin, K.A. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. USU Press. Medan.
- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*. 4(1): 67-82.
- Hardiningsih, P. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*. 2(1): 61-76.

- Haryani, Pratiwi dan Syarifuddin. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja: Transparansi sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh: 21-22 Juli 2011.
- Hasanuddin, Andreas dan Rusli. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Diversifikasi Geografis, dan Leverage terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM. FEKON*. 2(2): 1-15.
- Himawan, F.A. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Audit, Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*. 20(2): 93-117.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1. DSAK-IAI. Jakarta.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3(4): 305-360.
- Jogiyanto, H.M. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Knapp, M.C. 1991. Factors that Audit Committee Members Use as Surogates for Audit Quality. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 35-52.
- Mais, R.G. dan F. Nuari. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JRAK: Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. 6(2): 907-912.
- Mayangsari, S. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya. 16-17 Oktober 2003: 1255-1273.
- Meisser, W.F., S.M. Glover dan D.F. Prawitt. 2006. *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. 4<sup>th</sup> Edition. McGraw-Hill. Boston.
- Modugu, P.K., E. Eragbhe dan O.J. Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*. 3(6): 46-54.
- Muliyanto dan E. Budiono. 2015. Pengaruh Corporate Governance Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Telkom Bandung*.

- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015. *Praktik Akuntan Publik*. 6 April 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 79. Jakarta.
- Platt, H.D. dan M.B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*. 26(2): 184-199.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE. Yogyakarta.
- Saputra, W., Desmiawati dan Y. Anisma. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM FEKON*. 1(2): 1-15.
- Sudarmadji, A.M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT: Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil*. 2(1): 453-461. 21-22 Agustus 2007.
- Suprihantini, E. dan H. Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. 6.
- Supriyono. 1988. *Pemeriksaan Akuntan: Auditing*. BPFE. Yogyakarta.
- Susiana dan A. Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional X*. Makassar. 26-28 Juli 2007.
- Syahputra, F. dan M.R. Yahya. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 2(3): 39-47.
- Verya, E., N. Indrawati dan R.A. Hanif. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon*. 4(1): 982-996.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Wruck, K.H. 1990. Financial Distress, Reorganization and Organizational Efficiency. *Journal of Financial Economics*. 27(2): 419-444.